

PENGGUNAAN METODE EKSPERIMENT PENCAMPURAN WARNA UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI ANAK PADA KELOMPOK B DI TK CIPTA INSANI SIDOARJO

Amalia Prastika Sari¹, Varia Virdania Virdaus²

Universitas Narotama Surabaya^{1,2}

ameliaprastika13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurangnya kemampuan anak didik dalam berkonsentrasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah anak didik kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam II siklus Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi anak didik meningkat tiap siklusnya. Pada Siklus I, hasil penilaian dengan kriteria BSB pada indikator pertama mencapai 54,5%, pada indikator kedua mencapai 63,3% dan pada indikator ketiga mencapai 54,5%. Pada Siklus II, hasil penilaian dengan kriteria BSB pada indikator pertama mencapai 90,9%, pada indikator kedua mencapai 81,8% dan pada indikator ketiga mencapai 81,9%.

Kata Kunci: Konsentrasi, Eksperimen, Pencampuran Warna

ABSTRACT

This research was motivated by the students' lack of ability to concentrate. The aim of this research is to determine how to increase children's concentration through color mixing experimental activities. This type of research uses classroom action research (PTK). The research subjects were group B students at Cipta Insani Sidoarjo Kindergarten. Data collection used observation and documentation. The research was carried out in II cycles. The results of the research showed that the students' concentration increased with each cycle. In Cycle I, the results of the assessment using the BSB criteria for the first indicator reached 54.5%, for the second indicator it reached 63.3% and for the third indicator it reached 54.5%. In Cycle II, the results of the assessment using the BSB criteria for the first indicator reached 90.9%, for the second indicator it reached 81.8% and for the third indicator it reached 81.9%.

Keywords: Concentration, Experiment, Color Mixing

PENDAHULUAN

Menurut (Triyono, 2014) Konsentrasi adalah pemuatan perhatian dan pikiran hanya pada apa yang sedang dipelajari. Konsentrasi belajar berarti pemuatan pikiran terhadap suatu pembelajaran dengan mengesampingkan hal yang tidak berhubungan dalam pembelajaran. Berkonsentrasi dalam belajar adalah hal yang penting bagi anak usia dini. Konsentrasi yang baik memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan dan pembelajaran anak usia dini. Tanpa ada konsentrasi akan ada dampak buruk yang akan timbul selama belajar. Melalui konsentrasi, anak dapat memperluas pengetahuan mereka. Konsentrasi membantu anak dalam memperoleh pengalaman baru dengan melibatkan proses pembelajaran dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Menurut Slamet dalam (Simatupang, 2019) mengatakan bahwa kemampuan untuk berkonsentrasi pada dasarnya dapat dilatih dan ditingkatkan dan bukan bakat atau bawaan sejak lahir. Menurut (Mais, 2016) dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat menstimulasi peningkatan konsentrasi anak usia dini. Menurut (Arsyad, 2006) media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai penyalur antara guru dan anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, materi pembelajaran akan lebih menarik dan lebih dipahami.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen, anak dapat menemukan hal baru dengan pengalamannya sendiri. Metode eksperimen merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyajikan pembelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikannya sendiri. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan konsentrasi anak adalah kegiatan pencampuran warna. Menurut (Sanyoto, 2006) pencampuran warna merupakan kemampuan seorang anak dalam memadukan warna yang dapat memunculkan ide baru dan dapat diasah sejak usia dini. Kegiatan pencampuran warna bersifat kompikatif yaitu seorang anak mampu berkreasi dengan spontan, karena anak telah memiliki unsur kemampuan konsentrasi. Konsentrasi anak akan meningkat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelompok B di TK Cipta Insani Sidoarjo, ada beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan diantaranya; kemampuan konsentrasi beberapa anak didik kelompok B belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya fokus anak selama proses pembelajaran, kurangnya minat anak saat guru menjelaskan materi dan anak didik yang suka berbicara sehingga mengganggu konsentrasi anak didik lainnya. Namun, beberapa anak didik kelompok B sudah menunjukkan bahwa konsentrasi anak didik terstimulus dengan baik. Dari 11 anak didik di kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo, hanya ada beberapa anak yang bisa berkonsentrasi dengan baik selama 10-12 menit. Dan anak didik yang lain hanya bisa berkonsentrasi selama 7-9 menit. Sehingga, untuk meningkatkan konsentrasi anak secara optimal, peneliti menggunakan metode pembelajaran eksperimen pencampuran warna.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penilaian indikator pertama, anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan warna, terdapat 1 anak dengan kriteria Belum Berkembang dengan presentase 9,1%. Terdapat 3 anak dengan kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 27,3%. Terdapat 4 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 36,3%. Dan terdapat 3 anak yang mampu mencapai penilaian Berkembang Sangat Baik dengan presentase 27,3%.

Pada penilaian indikator kedua, anak mampu melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna, terdapat 1 anak dengan kriteria Belum Berkembang dengan presentase 9,1%. Terdapat 3 anak dengan kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 27,3%. Terdapat 5 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 45,4%. Dan terdapat 2 anak yang mampu mencapai penilaian Berkembang Sangat Baik dengan presentase 18,2%. Pada penilaian indikator ketiga anak mampu melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran warna yang telah dilaksanakan, terdapat 1 anak dengan kriteria Belum Berkembang dengan presentase 9,1%. Terdapat 2 anak dengan kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 18,2%. Terdapat 5 anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 45,4%. Dan terdapat 3 anak yang mampu mencapai penilaian Berkembang Sangat Baik dengan presentase 27,3%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan konsentrasi anak menggunakan metode eksperimen pencampuran warna di kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo?

LANDASAN TEORI

Menurut Slameto (2010) Konsentrasi adalah pemasatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memperhatikan hal yang sedang diamati. Menurut Djamarah dalam (Hamrin, 2012) pemfokusan perjatian pada suatu objek dimana anak bisa mengabungkan antara kekuatan emosi dan pikiran merupakan kondisi yang disebut konsentrasi. Konsentrasi pada anak usia dini sering diartikan sebagai kemampuan anak untuk fokus dalam melaksanakan atau menyelesaikan suatu tugas dengan batasan waktu tertentu (Setiadi, 2015).

Konsentrasi sangat penting dan dibutuhkan bagi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai dengan baik. Begitu pentingnya konsentrasi bagi anak, sehingga konsentrasi merupakan prasyarat bagi anak agar dapat belajar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Erwiza, 2019) rendahnya prestasi seorang siswa sebagian besar disebabkan oleh rendahnya konsentrasi seorang siswa dalam menerima pembelajaran. Menurut (Habib, 2014) salah satu penyebab anak tidak dapat berkonsentrasi adalah karena pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak cepat merasa bosan. Kecenderungan tidak bisa duduk diam di dalam kelas merupakan hal yang biasa bagi anak usia dini, sebagian besar aktivitas anak usia dini menggunakan gerak fisik dan bermain (Miftahillah, 2017).

Menurut Berk dalam (Sujiono, 2009) kemampuan kognitif merupakan salah satu bidang pengembangan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Peningkatan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan hasil belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif dalam memecahkan suatu masalah, peningkatan kemampuan logika, matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan untuk memilah dan mengelompokkan dan persiapan untuk berpikir secara teliti. Metode eksperimen merupakan suatu penyajian materi dimana anak secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajarinya (Anggraeni, 2012).

Melalui metode eksperimen, anak akan dilibatkan secara total dalam melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, menganalisis suatu objek dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek yang sudah dianalisis. Metode eksperimen mampu menstimulasi daya pikir anak terutama dalam hal mengenal, mengingat, termasuk juga berpikir secara konvergen atau memusat (Yunus, 2016). Salah satu kegiatan eksperimen yang dapat meningkatkan konsentrasi

anak adalah eksperimen pencampuran warna. Menurut (Septi, 2016) mencampur warna merupakan kegiatan fisik yang dilakukan dalam menentukan warna yang akan dipadukan kedalam air dengan pewarna lain untuk menghasilkan warna yang baru. Melalui pencampuran warna anak akan mengamati dengan penuh konsentrasi terhadap perubahan yang terjadi sehingga anak akan mengenal warna primer, sekunder dan tersier.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Sanjaya, 2011) penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi didalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Kunandar, 2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik dan benar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo, mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari tahap awal hingga akhir. Peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisa data serta melaporkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart. Menurut (Hufad, 2009) model PTK Kemmis dan McTaggart disebut sebagai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi diri dan rancangan kembali yang merupakan tindakan kerangka dasar penyelesaian masalah. Model PTK Kemmis dan McTaggart memiliki tiga komponen dalam satu siklus dengan penyatuan tindakan dan observasi, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, (3) refleksi. Setelah siklus satu dilaksanakan, dapat dilanjutkan dengan merevisi atau merancang kembali pelaksanaan siklus terdahulu. Semua kegiatan dari siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*). Tahap perencanaan meliputi membuat rencana pembelajaran harian, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk eksperimen, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Tahap pengamatan meliputi suatu pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap observasi meliputi pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan. dan tahap refleksi meliputi hasil evaluasi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan menganalisa data agar kekurangannya dapat menjadi acuan pada siklus selanjutnya. Tahap refleksi dilakukan melalui berdiskusi dengan kolaborator. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi:

Siklus I

- 1) Perencanaan Tindakan (*Planning*) meliputi perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator penilaian atau kinerja.

- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) meliputi pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Guru kelas bertindak sebagai model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3) Observasi (*Observising*) meliputi pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan.
- 4) Refleksi (*Reflection*) merupakan hasil evaluasi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dilakukan melalui berdiskusi dengan kolaborator.

Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya yang dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Tahapan yang dilaksanakan pada siklus dua ini sama dengan siklus pertama dengan materi yang berbeda. Peneliti mengamati dan menganalisa data dan catatan keberhasilan dan kendala yang dihadapi pada waktu pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Siklus akan diberhentikan apabila kriteria keberhasilan sudah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat berdasarkan pengumpulan data dan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 2024 diperoleh gambaran tentang peningkatan konsentrasi anak pada saat melaksanakan kegiatan eksperimen pencampuran warna di TK B Cipta Insani Sidoarjo. Dari hasil observasi terdapat 11 anak di kelompok B Tk Cipta Insani Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi pada saat pra siklus, masih banyak anak yang kurang berkonsentrasi pada saat melaksanakan kegiatan eksperimen pencampuran warna. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil rekapitulasi berikut:

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	BSB	BSH	MB	BB
1.	Menyebutkan dan mengelompokkan warna	3 anak	4 anak	3 anak	1 anak
		27,3%	36,3%	27,3%	9,1%
2.	Melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna	2 anak	5 anak	3 anak	1 anak
		18,2%	45,4%	27,3%	9,1%
3.	Melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran yang telah dilaksanakan	3 anak	5 anak	2 anak	1 anak
		27,3%	45,4%	18,2%	9,1%

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi pra siklus tentang peningkatan konsentrasi anak didik melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada indikator pertama, anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan warna, terdapat 1 anak dengan kriteria BB dengan presentase 9,1%. Terdapat 3 anak dengan kriteria MB dengan presentase 27,3%. Terdapat 4 anak dengan kriteria BSH dengan presentase 36,3%. Dan terdapat 3 anak yang mampu mencapai penilaian BSB dengan presentase 27,3%.
- 2) Pada indikator kedua, anak mampu melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna, terdapat 1 anak dengan kriteria BB dengan presentase 9,1%. Terdapat 3 anak dengan kriteria MB dengan presentase 27,3%. Terdapat 5 anak dengan kriteria BSH dengan presentase 45,4%. Dan terdapat 2 anak yang mampu mencapai penilaian BSB dengan presentase 18,2%.
- 3) Pada indikator ketiga anak mampu melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran warna yang telah dilaksanakan, terdapat 1 anak dengan kriteria BB dengan presentase 9,1%. Terdapat 2 anak dengan kriteria MB dengan presentase 18,2%. Terdapat 5 anak dengan kriteria BSH dengan presentase 45,4%. Dan terdapat 3 anak yang mampu mencapai penilaian BSB dengan presentase 27,3%.

Berdasarkan hasil observasi pada saat siklus I, diperoleh data bahwa peningkatan konsentrasi anak melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	BSB	BSH	MB	BB
1.	Menyebutkan dan mengelompokkan warna	6 anak	2 anak	3 anak	0 anak
		54,5%	18,2%	27,3%	0%
2.	Melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna	7 anak	3 anak	1 anak	0 anak
		63,6%	27,3%	9,1%	0%
3.	Melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran yang telah dilaksanakan	6 anak	4 anak	1 anak	0 anak
		54,53%	36,4%	9,1%	0%

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Siklus I

Berdasarkan hasil pada tabel 2 tentang hasil rekapitulasi siklus I dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada indikator pertama anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan warna, tidak terdapat anak dengan kriteria BB sehingga memiliki presentase 0%. Terdapat 3 anak dengan kriteria MB dengan presentase 27,3%. Terdapat 2 anak dengan kriteria BSH dengan presentase 18,2%. Dan terdapat 6 anak dengan kriteria BSB dengan presentase 54,5%.
2. Pada indikator kedua anak mampu melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna, tidak terdapat anak dengan kriteria BB sehingga memiliki presentase 0%. Terdapat 1 anak dengan kriteria MB dengan presentase 9,1%. Terdapat 3 anak dengan kriteria BSH dengan presentase 27,3%. Dan terdapat 7 anak dengan kriteria BSB dengan presentase 63,6%.
3. Pada indikator ketiga anak mampu melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran warna yang telah dilaksanakan, tidak terapatan anak dengan kriteria BB sehingga memiliki presentase 0%. Terdapat 1 anak dengan kriteria MB dengan presentase 9,1%. Terdapat 4 anak dengan kriteria BSH dengan presentase 36,4%. Dan terdapat 6 anak dengan kriteria BSB dengan presentase 54,5%.

Berdasarkan hasil observasi pada saat siklus II, diperoleh data bahwa peningkatan konsentrasi anak melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna mengalami peningkatan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	BSB	BSH	MB	BB
1.	Menyebutkan dan mengelompokkan warna	10 anak	1 anak	0 anak	0 anak
		90,9%	9,1%	0%	0%
2.	Melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna	9 anak	2 anak	0 anak	0 anak
		81,8%	18,2%	0%	0%
3.	Melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran yang telah dilaksanakan	9 anak	2 anak	0 anak	0 anak
		81,8%	18,2%	0%	0%

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Siklus II

Berdasarkan hasil pada tabel 3 tentang hasil rekapitulasi siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada indikator pertama anak mampu menyebutkan dan mengelompokkan warna, tidak terdapat anak dengan kriteria BB sehingga memiliki presentase 0%. Tidak

terdapat anak dengan kriteria MB sehingga memiliki persentase 0%. Terdapat 1 anak dengan kriteria BSH sehingga memiliki persentase 9,1%. Dan terdapat 10 anak dengan kriteria BSB dengan persentase 90,9%.

2. Pada indikator kedua anak mampu melakukan kegiatan eksperimen pencampuran warna, tidak terdapat anak dengan kriteria BB sehingga memiliki persentase 0%. Tidak terdapat anak dengan kriteria MB sehingga memiliki persentase 0%. Terdapat 2 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 18,2%. Dan terdapat 9 anak dengan kriteria BSB dengan persentase 81,8%.
3. Pada indikator ketiga anak mampu melakukan tanya jawab tentang kegiatan eksperimen pencampuran warna yang telah dilaksanakan, tidak terdapat anak dengan kriteria BB sehingga memiliki persentase 0%. Tidak terdapat anak dengan kriteria MB sehingga memiliki persentase 0%. Terdapat 2 anak dengan kriteria BSH dengan persentase 18,2%. Dan terdapat 9 anak dengan kriteria BSB dengan persentase 81,8%.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan eksperimen pencampuran warna. Perbaikan dilakukan yang dilakukan pada Siklus II mempengaruhi perubahan meningkatnya konsentrasi anak didik kelompok B. Dalam hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi anak didik kelompok B telah mencapai tingkat keberhasilan diatas 75%. Pada hasil siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi pada anak didik kelompok B pada setiap pertemuan. Berikut adalah perbandingan hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II:

No	Indikator			
		Menyebutkan dan Mengelompokkan Warna	Melakukan Kegiatan Eksperimen Pencampuran Warna	Melakukan Tanya Jawab Tentang Kegiatan Eksperimen Pencampuran Warna yang Telah dilaksanakan
1	Pra Siklus	27,3%	18,2%	27,3%
2	Siklus I	54,5%	63,3%	54,5%
3	Siklus II	90,9%	81,8%	81,8%

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan bahwa kegiatan eksperimen pencampuran warna, terdapat beberapa kesimpulan yang diproleh peneliti selama kegiatan eksperimen pencampuran warna dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo, yang berlangsung dari awal tahap perencanaan hingga mencapai target yang sesuai:

1. Kegiatan eksperimen pencampuran warna ini merupakan upaya untuk meningkatkan konsentrasi anak didik kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo.
2. Pelaksanaan bermain sambil belajar melalui kegiatan eksperimen pencampuran warna dalam meningkatkan konsentrasi anak didik kelompok B TK Cipta Insani Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat baik yang dibuktikan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovasi bagi anak
3. Pada penelitian ini, rentang waktu anak berkonsentrasi dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada saat peneliti melakukan observasi, hanya ada beberapa anak didik yang mampu berkonsentrasi selama 10-12 menit dan masih banyak anak didik yang berkonsentrasi selama 7-9 menit. Setelah Siklus II dilaksanakan, konsentrasi anak didik mengalami peningkatan. Terdapat 9 anak didik yang mampu berkonsentrasi selama 15 menit dan terdapat 2 anak didik yang mampu berkonsentrasi selama 12 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. C. (2012). *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erwiza, S. K. (2019). Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educatuonal Sciences*, 3(2), 205.
- Habib, L. K. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Di Darul KAromah Randuagung Singosari Malang. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 11(1).
- Hamrin, A. W. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hufad, A. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mais, A. (2016). *Media Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) : Buku Referensi Untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Jember: Pustaka Abadi.
- Miftahillah. (2017, Mei). Relasi Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kabupaten Pasuruan. *Proceedings of Annual Conference For Muslim Scholars*, 2.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanyoto, S. E. (2006). *Pencampuran Warna*. Jakarta: Rosdakarya.

- Simatupang, M. P. (2019, Juni). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini Volume 5 No.1 Juni 2019, 1*, 58-71.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Triyono, M. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*. Yogyakarta: Paramitra.
- Yunus, M. (2016). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Banten: Orbit Publishing.